

**SOSIALISASI PHBS GUNA MENCEGAH TERJADINYA DEMAM
BERDARAH (DBD) DI SDN 01 KUTAMAKMURKECAMATAN TIRTAJAYA
KAB. KARAWANG**

Yanita Sari, Dedy Frianto

Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi
fm19.yanitasari@mhs.ubpkarawang.ac.id

dedy.frianto@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Salah satu upaya dalam pencegahan penyebaran virus dengue masuk ke dalam tubuh kita adalah dengan menjaga kebersihan diri dengan menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS), pemberian materi melalui ceramah dan diskusi kegiatan dilanjutkan dengan praktik atau demonstrasi melalui video. Hasil penelitian terhadap pengetahuan siswa tentang PHBS dan DBD di SDN 01 Kutamakmur masih terdapat siswa yang berpengetahuan rendah tentang indikator PHBS dan DBD. Setelah diadakan penyuluhan tersebut Tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap PHBS guna mencegah bahaya demam berdarah meningkat sebesar 80,8%.

Kata kunci: PHBS, sosialisasi, demam berdarah

Pendahuluan

WHO menyatakan sehat adalah salah satu hak dari individu untuk dapat melaksanakan segala bentuk kegiatan atau rutinitas sehari-hari. Agar hidup sehat dapat terlaksana, maka setiap orang harus mampu memiliki perilaku yang baik, yaitu Perilaku Hidup Bersih dan sehat. PHBS merupakan strategi yang digunakan untuk menciptakan kemandirian dalam menciptakan dan meraih kesehatan dan merupakan suatu perilaku yang diterapkan berdasarkan kesadaran yang merupakan hasil dari pembelajaran yang dapat membuat individu atau anggota keluarga bisa meningkatkan taraf kesehatannya di bidang kesehatan masyarakat (Dekes RI, 2010).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat (Anonim, 2011). Sosialisasi PHBS bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan

kesehatan agar terhindar dari segala penyakit. Sehat harus dimulai dari pola hidup yang sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat (Raksanagara & Raksanagara, 2016).

Kualitas dari setiap sumber daya manusia (SDM) ditentukan oleh dua faktor yang saling berhubungan dan berkaitan. Faktor tersebut terdiri dari pendidikan dan kesehatan. Kesehatan adalah syarat utama dalam memperoleh keberhasilan upaya pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan salah satu faktor untuk tercapainya status kesehatan yang tinggi dari setiap individu (Maryunani, dkk, 2012). Untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan mampu bersaing, perlu adanya tindakan pengawasan terhadap kesehatan. Pengawasan tersebut dapat dimulai dari usia dini, yaitu usia anak sekolah. Mulai dari tingkat pra sekolah, SD, SMP, dan SMA. Pada usia ini, anak akan belajar langsung dari lingkungannya. Lingkungan disini dapat diartikan sebagai orang tua, guru, dan teman sepermainan. Mereka dapat mempelajari bagaimana harus bertingkah laku yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2013 menyatakan bahwa, kesehatan dipengaruhi oleh perilaku yang mejunjung tinggi keadaan kebersihan. Akibat kurangnya perhatian terhadap kebersihan ini, maka timbulah penyakit demam berdarah.

Hasil penelitian tentang gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 01 Kutamakmur didapatkan, bahwa pengetahuan siswa tentang PHBS masih rendah yaitu 50%, pengetahuan siswa tentang penyakit demam berdarah pun masih rendah yaitu 30%. Berdasarkan Data dari informasi yang di didapatkan dari kepala sekolah SDN 01 Kutamakmur pada tanggal 25 Juli 2022, SDN tersebut tidak mempunyai kantin sekolah sehingga semua siswa jajan di luar sekolah. Untuk tempat mencuci tangan, siswa hanya mencuci tangan di kamar mandi, hal ini disebabkan karena belum adanya fasilitas untuk mencuci tangan. Kegiatan gotong-royong dan memberantas jentik jamuk, sekolah tidak mempunyai jadwal yang khusus. Selain itu tidak adanya tempat sampah di area depan sekolah untuk kebiasaan membuang sampah, masih terlihat siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Berdasarkan data tersebut, perlu dilakukannya upaya untuk untuk mengetahui tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa tentang PHBS di SDN 01 Kutamakmur.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi kepada seluruh siswa SDN 01 Kutamakmur kelas 5. Setelah pemberian materi melalui ceramah dan diskusi kegiatan dilanjutkan dengan praktik atau demonstrasi melalui video. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 25 Juli 2022.

1. Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi dengan rinci. Topik yang disampaikan antara lain :

- a. Cara menjaga hidup bersih dan sehat.
- b. Dampak buruk dari mencemari lingkungan.
- c. Mengetahui tentang penyakit demam berdarah secara rinci.

2. Diskusi

Metode diskusi digunakan untuk mengakomodir pertanyaan dan masukan dari materi yang disampaikan.

3. Praktik

Metode praktik digunakan untuk memberikan demonstrasi melalui video PHBS dan DBD yang disampaikan oleh pemateri. Demonstrasi ini dilakukan agar siswa-siswi SDN 01 Kutamakmur tidak hanya sekedar mengetahui tetapi tahu cara melakukannya dengan benar dan baik untuk mencegah penyakit demam berdarah.

Tabel 1. Rincian dan Materi Kegiatan

No	Waktu	Durasi	Kegiatan	PIC	Keterangan
1	09.00-09.10	10 menit	Pembukaan	Mahasiswa KKN	Paisal Bahreen
2.	09.10 – 10.00	50 menit	Sosialisasi PHBS Perilaku Hidup Sehat dan Bersih, guna	Mahasiswa KKN	Yanita Sari

			mencegah terjadinya Demam Berdarah (DBD)		
3.	10.00 - 10.30	30 menit	Games	Mahasiswa KKN	Mahasiswa KKN
4.	10.30 – 10.40	10 menit	Penutup	Mahasiswa KKN	Paisal Bahreen

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan edukasi kepada siswa-siswi SDN 01 Kutamakmur. cara-cara menerapkan PHBS dan bahaya nya penyakit demam berdarah. Kurangnya pemahaman mengenai manfaat PHBS dan bahaya dari inilah yang membuat banyak siswa yang mengabaikan kebiasaan menjaga hidup yang bersih. Kegiatan ini menekankan pentingnya para siswa sejak dini untuk menerapkan PHBS dan bahaya nya penyakit demam berdarah. Kegiatan pengabdian yang melibatkan siswa kelas 5 berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari respon peserta dalam kegiatan ini serta hasil evaluasi setelah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dari hasil tanya jawab dan pemahaman siswa meningkat sebesar 80.8%. Selain meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta, manfaat lain dari kegiatan pengabdian ini membangun kesadaran seluruh siswa dalam menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sekitar dan tidak adanya tempat sampah di area depan sekolah menyebabkan masih terlihat siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, penyuluhan ini memberikan 3 bak sampah besar guna untuk membuang sampah di lingkungan sekolah supaya siswa-siswi belajar agar tidak membuang sampah sembarangan serta 3 hand sanitizer yang diletakkan di depan kelas guna untuk membunuh kuman-kuman pada tangan siswa-siswi sesudah bermain saat istirahat.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 di SDN 01 Kutamakmur. Pelaksanaan penyuluhan ditujukan pada siswa/i. Media dan alat yang disediakan berupa LCD, Laptop dan leaflet. Dan metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab atau evaluasi mengenai kesehatan. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan :



Gambar 1. Diskusi Bersama Pimpinan Sekolah



Gambar 2. Penyampaian Tentang Materi PHBS Dan DBD



Gambar 3. Penyerahan Tempat Sampah Pada SDN 01 Kutamakmur



Gambar 4. Foto Bersama

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengetahuan siswa tentang PHBS dan DBD di SDN 01 Kutamakmur, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa masih terdapat siswa yang berpengetahuan rendah tentang indikator PHBS dan DBD. Namun setelah diadakan penyuluhan tersebut Tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap PHBS guna mencegah bahaya demam berdarah meningkat sebesar 80.8% dengan adanya kegiatan penyuluhan ini diharapkan tetap dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menghindari penyebaran penyakit.

Daftar Pustaka

- Aini., Sriasih, Made. 2020. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tempat Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid 19. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA. Vol 3. hal 171-174.
- Anonim. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan No. 2406 TAHUN 2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik, 4.
- Depkes RI. 2010. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. Jakarta: Departemen kesehatan Depkes RI. 2010. Menkes Himbau Terapkan PHBS di Sekolah. Majalah Promkes.
- Isnainy, Saadiyah, Ayu, Cik, Usastiawaty., Zainaro, Arifki, M., Novikasari, Linawati., Aryanti, Lidya., Furqoni, Dian, Prima. 2020. Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sma Negeri 13 Bandar Lampung. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 3. hal 27-33.
- Lina, Putri, Henico. 2016. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. Jurnal Promkes. Vol 4. hal 92-103.
- Maryunani, A. 2013. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: CV Trans Info Media
- Raksanagara, A., & Raksanagara, A. (2016). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan Yang Penting Pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Bandung. Jurnal Sistem Kesehatan, 1(1), 30–34.